

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Qoyyimah *et al.*, 2020). Masalah *stunting* ini mulai terjadi dalam kandungan dan akan mulai terlihat saat anak menginjak usia dua tahun (Kemenkes RI, 2018a). Balita usia 24 bulan sampai 59 bulan mengalami masa aktif pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, sehingga sangat dibutuhkan pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang dan membutuhkan perhatian dalam hal memenuhi asupan gizi yang cukup (Abdillah *et al.*, 2022). Pola makan yang tidak sesuai dengan kelompok usia anak dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Azrimaidaliza *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa persentase anak yang mengalami pendek sebesar 19,3% dan sangat pendek sebesar 11,5% (Kemenkes RI, 2018b). Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan *Stunting* (RAN PASTI) serta menargetkan *stunting* dapat ditekan menjadi 14% pada tahun 2024. Terdapat 18 provinsi dengan prevalensi tinggi (30-40%) dan menurut Data SSGI 2022 menyebutkan bahwa Indonesia mengalami penurunan *stunting* dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2020), angka kasus *stunting* di Kota Tasikmalaya mencapai 7.731 atau 17,58% dan angka tersebut lebih tinggi dari kasus di tahun sebelumnya 2019 tercatat angkanya 5.373 atau 10,95%. Kasus *stunting* di 3 kelurahan tertinggi, yaitu Kelurahan Karanganyar 243 kasus (29,35%), Kelurahan Cilamajang 156 kasus (25,41%), dan Kelurahan Cibeuti 200 kasus (24,18%).

Anak yang mengalami *stunting* akan kesulitan mendapatkan perkembangan fisik yang optimal dan juga perkembangan kognitif anak yang buruk. Faktor utama dari kejadian *stunting* yaitu dari sosial ekonomi yang menjadikan kurangnya asupan gizi pada ibu hamil, dan kondisi sanitasi lingkungan. *Stunting* menjadi masalah besar karena akan meningkatkan risiko rentan terserang penyakit, bahkan dapat menyebabkan kematian (Azrimaidaliza *et al.*, 2021).

Penyakit infeksi merupakan salah satu faktor penyebab langsung *stunting*, dimana penyakit infeksi ini dapat mengurangi asupan makanan, dan mengganggu penyerapan nutrisi (Dewi and Adhi, 2014). Balita merupakan usia yang rentan untuk menderita suatu infeksi. Hal ini dikarenakan sistem kekebalan tubuh yang belum matang. Penyakit infeksi yang berpengaruh terhadap status gizi pada balita yaitu diare, ISPA, demam yang disertai flu dan batuk, bronkhitis, cacangan, campak, flu singapura, ada juga penyakit bawaan yang diderita oleh balita meliputi kelainan jantung dan kelainan kongenital dan kelainan mental (Cono *et al.*, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2022), jumlah angka kasus diare di Kota Tasikmalaya sebesar 24% dan angka kasus ISPA sebesar 51,21%. Persentase diare di Puskesmas Karanganyar mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 43,06% menjadi 32,75% pada tahun 2022.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutriyawan *et al.* (2020) menjelaskan bahwa penyakit infeksi dan *stunting* memiliki keterkaitan karena penyakit infeksi dapat mempengaruhi asupan gizi balita, seringnya terjadi diare dengan malabsorpsi dan seringnya kehilangan nutrisi pada anak kecil yang mengganggu proses pertumbuhan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hudaya *et al.* (2021) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi yaitu penyakit diare pada anak, pola asuh kesehatan dan pola asuh psikososial keluarga dengan kejadian *stunting* anak TK di Kabupaten Aceh Tengah.

Pola asuh adalah kemampuan keluarga untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional dan sosial anak yang sedang tumbuh dan anggota keluarga lainnya (Maywita, 2018). Pola asuh orang tua secara tidak langsung mempengaruhi status gizi anak. Pengasuhan diwujudkan dalam serangkaian tindakan yang biasa dilakukan oleh ibu, seperti praktik pemberian makan, praktik pengasuhan/rangsangan psikososial, dan praktik perawatan kesehatan (praktik kebersihan diri dan pemanfaatan pelayanan kesehatan) (Niga and Purnomo, 2016).

Pemberian makan dengan cara yang sehat, menyediakan makanan bergizi dan mengontrol porsi makan dapat meningkatkan status gizi anak.

Praktik pemberian makan yang tidak adekuat dapat mengakibatkan ketidakseimbangan zat gizi pada anak dan secara kumulatif yang menghambat pertumbuhan anak. Praktik rangsangan psikososial merupakan faktor penting bagi tumbuh kembang anak, dimana kondisi psikososial yang buruk dapat mengganggu penggunaan zat gizi oleh tubuh, sedangkan hormon pertumbuhan dirangsang oleh kondisi psikososial yang baik. Praktik perawatan kesehatan berperan penting bagi tumbuh kembang anak karena kebersihan diri yang tidak tepat akan mendorong terjadinya infeksi gastrointestinal seperti diare dan cacingan, sedangkan pelayanan kesehatan yang kurang baik akan mempengaruhi asupan gizi dan penyakit infeksi (Bella *et al.*, 2020).

Dilihat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut mengenai “Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dan Pola Asuh dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

1. Masalah Umum

Apakah terdapat hubungan antara riwayat penyakit infeksi dan pola asuh dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Masalah Khusus

- a. Apakah terdapat hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

- b. Apakah terdapat hubungan antara praktik pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
- c. Apakah terdapat hubungan antara praktik pengasuhan/rangsangan psikososial dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
- d. Apakah terdapat hubungan antara praktik perawatan kesehatan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan riwayat penyakit infeksi dan pola asuh dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
- b. Menganalisis hubungan praktik pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

- c. Menganalisis hubungan praktik pengasuhan/rangsangan psikososial dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
- d. Menganalisis hubungan praktik perawatan kesehatan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengetahuan khususnya pengetahuan keilmuan Gizi, khususnya Gizi Kesehatan Ibu dan Anak sehingga dapat menjadi acuan dalam penentuan kebijakan program gizi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Karanganyar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber data tentang permasalahan kesehatan dan gizi, khususnya bagi ibu yang memiliki balita.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat atau responden dapat mengetahui tentang praktik pola asuh dan mencegah penyakit infeksi seperti diare dan ISPA yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita.

c. Bagi peneliti

Tambahan pengalaman dan untuk media belajar di lapangan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi serta menambah wawasan dibidang gizi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah penelitian yang di ambil adalah hubungan riwayat penyakit infeksi dan pola asuh dengan kejadian *stunting* pada balita Usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu observasional dengan pendekatan *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah epidemiologi gizi masyarakat.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita usia 24-59 bulan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari 2023 – November 2023.